

**KINERJA KANTOR IMIGRASI KELAS I PEKANBARU DALAM
PENGAWASAN IMIGRAN ILEGAL DI KOTA PEKANBARU
ROSA ASMITA LIMBONG**

Email : rosaasmita_limbong@yahoo.co.id

Pembimbing : Dr. Febri Yuliani, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

ROSA ASMITA LIMBONG. 1201112731. Performance Class I Immigration Office Pekanbaru in Monitoring Illegal Migrants in Pekanbaru. Supervised by: Dr. Febri Yuliani, S.Sos, M.Sc.

Performance Class I Immigration Office Pekanbaru in Monitoring Illegal Migrants in Pekanbaru current public concern which has not been maximal performance of the immigration office in the supervision of illegal migrants viewed by phenomenas that exist, many of them are illegal migrants who roam the city of Pekanbaru, the number iillegal migrants is increasing and where to place illegal migrants close to the communities Pekanbaru causing problems for society Pekanbaru. Formulation of the problem in this research is how the performance of Class I Immigration Office Pekanbaru in Monitoring Illegal Migrants in Pekanbaru.

The purpose of this research is to understand and analyze the performance of Class I Immigration Office Pekanbaru in Monitoring Illegal Migrants in the city of Pekanbaru and to analyze the factors that influence the performance of Class I Immigration Office Pekanbaru in Monitoring Illegal Migrants in the city of Pekanbaru. This research used Mahmudi theory with indicators: Inputs, Process, Outputs, Outcomes, Benefits and Impact.

This research methods is using exploratory qualitative approach. Informants in this research are Member of Immigration Office, Member of Parliament Pekanbaru, and Illegal Migrants. Data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation.

The results of this research is the performance of Class I Immigration Office Pekanbaru in Monitoring Illegal migrants in the city of Pekanbaru less than maximum. This was evidenced by illegal immigrants still roam freely, the ineffectiveness of the rules, the presence of illegal migrants has been bringing negative impacts on society Pekanbaru. Factors affecting the performance of the immigration office of human resources, tasks, policies and language.

Keywords: Organizational Performance and Monitoring.

A. PENDAHULUAN

Globalisasi tidak hanya membawa suatu dampak positif tetapi juga memberikan beberapa dampak negatif bagi suatu negara. Globalisasi secara langsung telah mengaburkan batas-batas wilayah antara negara satu dengan negara yang lain sehingga masyarakat bisa dengan mudah mendapatkan akses untuk melakukan perjalanan ke negara lain.

Indonesia merupakan negara strategis yang terletak di antara dua benua dan dua samudera yaitu benua Asia dan benua Australia serta samudera Hindia dan samudera Pasifik. Letak geografis tersebut menjadi salah satu faktor yang mempermudah akses bagi orang asing untuk berpindah ke negara lain. Indonesia juga memiliki garis pantai yang sangat panjang dan merupakan wilayah yang terletak pada posisi silang jalur lalu lintas dagang dunia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan mempunyai banyak akses pintu masuk seperti pelabuhan, bandara, batas darat dan perairan yang memberi peluang bagi para orang asing untuk memanfaatkan Indonesia sebagai tempat perlintasan secara ilegal.

Indonesia yang bertetangga dengan negara Australia yang telah menandatangani Konvensi PBB sebagai negara yang menerima pencari suaka dan Indonesia adalah wilayah yang mau tidak mau dilalui oleh para imigran yang hendak menuju Australia. Dengan kata lain, Indonesia merupakan jalur transit internasional bagi para imigran ilegal dalam proses menuju negara yang mau menerima para imigran tersebut.

Kota Pekanbaru akhir-akhir ini menjadi lokasi yang ramai dikunjungi para imigran ilegal yang tidak memiliki dokumen resmi. Imigran ilegal tersebut

sebagian besar pendatang dari negara yang berkonflik di Timur tengah dan bertujuan mencari suaka ke negara-negara maju yang mau menerima imigran ilegal pencari suaka tersebut.

Organisasi tidak pernah lepas dari administrasi yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut dengan adanya tujuan untuk memudahkan dalam mencapai tujuan yang digunakan. Demikian juga halnya dengan Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru sebagai pelaksana pengawasan dan koordinasi memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam melakukan pengawasan terhadap orang asing. Untuk memudahkan pengawasan orang asing, Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru perlu melaksanakannya sesuai dengan Pasal 68 Ayat 1 Undang-Undang No.6 tahun 2011 tentang keimigrasian yaitu dengan cara:

- a. Pengumpulan, pengolahan, serta penyajian data dan informasi;
- b. Penyusunan daftar nama yang dikenai penangkalan atau pencegahan;
- c. Pengawasan terhadap keberadaan dan kegiatan orang asing di wilayah Indonesia
- d. Pengambilan foto dan sidik jari; dan
- e. Kegiatan lain yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Pelaksanaan pengawasan yang berada di dalam wilayah Indonesia menurut Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 1994 dilakukan oleh menteri dengan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas badan atau instansi pemerintah yang terkait dalam pengawasan orang asing. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak keimigrasian dapat berupa pemberian

izin keimigrasian maupun pengawasan lapangan dan pengawasan administratif.

Penulis menilai bahwa kinerja Kantor Imigrasi dalam pengawasan masih belum berjalan terutama bagi orang asing yang dapat masuk ke Indonesia dalam jumlah yang banyak dengan latar belakang berbeda-beda dan pengawasan para imigran selama berada di kota Pekanbaru.

Pentingnya kinerja Kantor Imigrasi Kota Pekanbaru, melihat fenomena-fenomena yang muncul terkait keberadaan imigran ilegal di kota Pekanbaru dikarenakan sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah imigran ilegal secara signifikan disetiap tahunnya.
2. Jumlah imigran ilegal sudah diluar kemampuan sarana penampungan imigran ilegal atau dikenal dengan Rumah Detensi Imigrasi yang berkapasitas 120 orang, mengakibatkan perlunya penanganan langsung oleh Kantor Imigrasi untuk menangani keberadaan imigran ilegal tersebut. Namun, Kantor Imigrasi belum mempunyai standar dalam pengawasan imigran ilegal di Kota Pekanbaru dilihat dari bebasnya imigran ilegal berkeliaran di Kota Pekanbaru tanpa adanya pengawasan, pengawalan atau tanda pengenal.
3. Kurangnya kinerja kantor imigrasi didalam pengawasan imigran ilegal menyebabkan timbulnya perspektif buruk masyarakat terhadap imigran ilegal, dimana banyak perbedaan antara masyarakat dengan imigran ilegal tersebut baik dari bahasa, pola pikir dan budaya.
4. Kurangnya jumlah pejabat imigrasi yang berwenang dalam

pengawasan imigran ilegal di Kota Pekanbaru, dimana pejabat kantor imigrasi yang berwenang melaksanakan pengawasan dan penindakan keimigrasian hanya beranggotakan 11 orang. Hal ini sangatlah timpang dengan jumlah imigran ilegal yang masuk di Kota Pekanbaru dalam jumlah yang selalu meningkat.

5. Tidak tertampungnya imigran ilegal dengan fasilitas yang disediakan sehingga memerlukan hotel dan wisma khusus untuk penempatan bagi imigran ilegal. Hal ini memberi dampak serius bagi Kantor Imigrasi selaku Unit Pelayanan Teknis terkait keberadaan imigran ilegal di Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kinerja pada pengawasan imigran ilegal yang ditempatkan diberbagai lokasi yang penjangkauannya berbeda-beda.

Kinerja Kantor Imigrasi sangat diperlukan dalam pengawasan terhadap imigran ilegal untuk meminimalisir dan menjamin kemanfaatan dan melindungi berbagai kepentingan nasional, kinerja diperlukan agar pelaksanaan pengawasan atas masuk dan keluar orang ke dan dari wilayah Indonesia serta pengawasan terhadap orang asing yang berada di Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang serius. Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Kinerja Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru dalam Pengawasan Imigran Ilegal di Kota Pekanbaru”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru dalam pengawasan imigran ilegal di Kota Pekanbaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru dalam pengawasan imigran ilegal di Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa kinerja Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru dalam Pengawasan Imigran ilegal di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor apa saja yang menghambat pengawasan terhadap imigran ilegal di Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan ilmu administrasi publik tentang kinerja organisasi dan pengawasan.
 - b. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama berkaitan dengan kajian yang sama.

2. Secara Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran dan referensi bagi Kantor Imigrasi Kelas I kota Pekanbaru dalam menilai kinerja dan melakukan pengawasan.

B. Konsep Teori

Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan menguraikan beberapa teori yang penulis anggap relevan

dengan permasalahan ini. Menurut wahyuni dalam **Harbani Pasalong (2013:118)** mendefinisikan teori adalah sebagai suatu himpunan konsep, definisi dan proposisi yang berhubungan secara sistematis, yang dibangun untuk menjelaskan dan meramalkan suatu fenomena.

Kinerja organisasi

Kinerja organisasi adalah sebagai efektifitas organisasi secara menyeluruh untuk kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan melalui usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus-menerus untuk mencapai kebutuhannya secara efektif. Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa kinerja organisasi adalah seberapa jauh tingkat kemampuan pelaksanaan tugas-tugas organisasi dalam rangka pencapaian tujuan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan program/kebijakan/visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Penilaian kinerja adalah proses yang dilakukan organisasi untuk mengevaluasi atau menilai keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya. Penilaian dapat dilakukan dengan membandingkan hasil kerja yang dicapai dengan standar pekerjaan. Pembentukan organisasi publik bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan melindungi kepentingan publik, maka kinerja organisasi tersebut dinyatakan berhasil apabila mampu mewujudkan apa yang diharapkan publik.

Mahmudi (2015:96-100) terdapat beberapa indikator dalam kinerja organisasi adalah sebagai berikut :

- a. Masukan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Indikator ini mengukur jumlah sumber daya manusia (SDM), dana dan sumber daya yang dimiliki.
- b. Proses. Dalam indikator proses, organisasi merumuskan ukuran kegiatan, baik dari segi kecepatan, ketetapan, maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan tersebut.
- c. Keluaran adalah segala sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik atau nonfisik. Tolak ukur keluaran digunakan untuk mengukur keluaran yang dihasilkan dari suatu kegiatan.
- d. Hasil adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung). Indikator keluaran lebih utama dari sekedar keluaran. Keluaran menggambarkan tingkat pencapaian atas hasil yang lebih tinggi yang mungkin mencakup kepentingan banyak pihak.
- e. Manfaat adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan. Indikator manfaat menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indikator hasil. Manfaat tersebut akan dirasakan setelah beberapa waktu kemudian, khususnya dalam jangka menengah dan panjang.
- f. Dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif ataupun negatif.

Indikator kinerja dipakai untuk aktivitas yang hanya dapat ditetapkan secara lebih kualitatif atas dasar perilaku yang dapat diamati. Indikator kinerja juga menganjurkan sudut pandang prospektif (harapan ke depan) dari pada retrospektif (melihat

ke belakang). Hal ini menunjukkan jalan pada aspek kinerja yang perlu diobservasi.

Pengawasan

Pengawasan menurut *George Terry* seperti yang dikutip **Inu Kencana Syaffie (2006:395)** mengatakan pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan yang harus dicapai yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (ukuran). Jadi pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan.

Tujuan pengawasan tidak akan tercapai secara berhasil, jika pelaksanaannya tanpa memperhitungkan hal-hal yang perlu diperhatikan. Untuk melakukan pengawasan yang baik ada beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi menurut **Darwis (2009:140)**, yakni :

- a. Pengawasan harus menemukan fakta (*fact finding*) yakni tentang bagaimana tugas-tugas yang dijalankan dalam organisasi, serta hal-hal yang berkaitan dengan tugas.
- b. Pengawasan harus bersifat preventif, yang dapat mencegah timbulnya penyimpangan dan penyelewengan.
- c. Pengawasan harus bersifat membimbing agar para pelaksana tugas senantiasa berusaha untuk meningkatkan kemampuannya.
- d. Pengawasan harus bersifat efisien, jangan pula sampai terjadi hambatan pencapaian efisiensi usaha.

Tanpa adanya suatu pengawasan maka ketertiban dan keamanan tidak akan tercapai. Pengawasan juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya menyukseskan setiap tugas pemerintah.

Tugas pemerintah dapat dilihat berhasil atau tidaknya dilihat dari kinerja pemerintah tersebut dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam penelitian ini kinerja yang dilihat oleh penulis adalah kinerja Kantor Imigrasi dalam sisi pengawasan yang dilakukan Kantor imigrasi, dimana penulis melihat bahwa pengawasan terhadap imigran ilegal adalah bagian dari tugas kantor imigrasi yang akan menjadi penilaian penulis dalam melihat kinerja Kantor Imigrasi dalam penanganan imigran ilegal di Kota Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

1. Kantor Imigrasi Kelas I Kota Pekanbaru merupakan organisasi yang menjadi tempat dilakukannya penelitian ini.
2. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang dicapai organisasi terhadap pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program dan kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi. Dalam penelitian ini kinerja Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru dilihat dari sisi pengawasan Kantor Imigrasi terhadap imigran ilegal di Kota Pekanbaru, penulis menggunakan teori Mahmudi sebagai indikator dalam mengukur kinerja Kantor Imigrasi dalam pengawasan imigran ilegal dengan enam indikator yaitu: masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak.
3. Pengawasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengawasan terhadap imigran ilegal yang

berada di Kota Pekanbaru di bawah penanganan Kantor Imigrasi Kelas I Kota Pekanbaru berupa pengamatan, pengawasan baik masuk dan keluarnya imigran ilegal maupun selama keberadaan imigran ilegal di Kota Pekanbaru .

4. Orang asing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah imigran ilegal, dimana jika dibedakan berdasarkan status dari UNHCR (*United Nations High Commissioner for Refugees*) terdiri dari: Pencari suaka (*asylum seeker*), tanpa status (tanpa sertifikat UNHCR), pengungsi (*refugee*).

D. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru berlokasi di Jalan Teratai No. 87 Pekanbaru.

Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang-orang yang diamati dan memberikan data dan informasi, serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti. Data atau informasi yang diperoleh harus ditelusuri seluas-luasnya (sedalam mungkin) agar peneliti mampu mengeksplorasi fenomena yang diteliti secara utuh, maka dalam penelitian ini menggunakan informan penelitian melalui *Key Informan*. Peneliti sudah memahami informasi tentang objek penelitian maupun informasi penelitian. Untuk memperoleh informan penelitian tersebut, peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* yaitu suatu teknik penarikan informan yang menyerupai cara pembutan bola salju, yaitu semakin lama mengelinding semakin besar.

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer.

Data primer adalah data pokok dalam penelitian yang diperoleh dari sumber informasi atau informan penelitian melalui wawancara dan observasi mengenai Kinerja Kantor Imigrasi Kelas 1 Pekanbaru dalam Pengawasan Imigran ilegal di kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data primer meliputi :

1. Masukan yang berupa jumlah sumber daya manusia, dana yang dibutuhkan yang dimiliki dalam melakukan pengawasan terhadap imigran ilegal.
2. Proses. Dalam indikator proses, organisasi merumuskan ukuran kegiatan. Dalam hal ini penulis memerlukan data atau informasi bagaimana proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Kantor Imigrasi Kelas I Kota Pekanbaru dalam pengawasan imigran ilegal.
3. Keluaran merupakan sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari sesuatu kegiatan. Dalam hal ini penulis mengobservasi apa yang diharapkan ketika proses kegiatan, rencana yang dilakukan berjalan.
4. Hasil merupakan gambaran tingkat pencapaian atas hasil yang lebih tinggi yang mencakup kepentingan banyak pihak. Dalam hal ini dilihat dari berhasil atau tidaknya kegiatan yang dilaksanakan kantor imigrasi dalam pengawasan imigran ilegal.
5. Manfaat sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan. Apakah hasil yang diperoleh bermanfaat atau tidak.
6. Dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif ataupun negatif. Dalam hal ini apakah kegiatan yang dilakukan dapat berpengaruh pada banyak orang baik masyarakat, pejabat imigrasi,

imigran ilegal baik itu dampak positif maupun negatif.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh untuk melengkapi data primer melalui sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Sumber data ini dapat diperoleh dari laporan-laporan penelitian terdahulu, jurnal, buku-buku, internet, koran, televisi dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan penulis secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan alat indera terutama mata dan telinga terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung, dimana peneliti datang ke tempat penelitian yaitu Kantor Imigrasi Kelas I Kota Pekanbaru untuk melakukan pengamatan terhadap masalah yang terjadi. Dalam hal ini peneliti juga melakukan observasi awal untuk melihat masalah yang terjadi. Kemudian ditindaklanjuti dengan observasi yang lebih mendalam lagi mengenai kinerja Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru dalam pengawasan imigran ilegal di Kota Pekanbaru.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dan dalam tidak berstruktur dan individual. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara dimana pewawancara dapat dengan leluasa memberikan pertanyaan dari berbagai segi dan arah untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam. Wawancara tidak berstruktur sangat memadai dalam penelitian kualitatif. Adapun dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan yaitu tentang Kinerja Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru dalam

Pengawasan Imigran ilegal di kota Pekanbaru dan seluruh hal-hal yang menyangkut organisasi tersebut.

c. Teknik kepastakaan

Teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur maupun dokumen dari kepastakaan yang berkaitan dengan judul dan masalah dari penelitian yang akan dibahas. Pengumpulan data dengan cara membaca berbagai literatur seperti buku, jurnal dan pemberitaan media massa seputar masalah penelitian atau dapat juga diambil dari beberapa dokumen mengenai gambaran umum lokasi penelitian atau hal-hal lain yang dapat mendukung hasil penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, audio maupun elektronik.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami. Analisis dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

E. Gambaran Umum Penelitian

Kantor Imigrasi Pekanbaru, dalam sejarahnya telah didirikan di kota ini sejak tahun 1950 an, yang pada waktu itu bernama jawatan berkedudukan di tepian Sungai Siak. Diawali dengan sejumlah Pejabat Tehnis dan Pegawai Administrasi yang kecil dan sarana operasional yang terbatas. Kegiatan Keimigrasian terus berkembang. Struktur organisasi terus berubah sesuai

dengan perkembangan pembangunan dan permasalahan Keimigrasian yang semakin kompleks.

Pada tahun 1982 terjadi integrasi Kantor Wilayah Departemen Kehakiman sehingga terjadi perubahan nomenklatur dari Kantor Imigrasi Daerah Pekanbaru menjadi Kantor Imigrasi Klas I Pekanbaru dengan wilayah kerja meliputi Kotamadya Pekanbaru dan Kabupaten Kampar. Dalam perkembangannya sesuai dengan surat Keputusan Menteri Kehakiman R.I No. M-03.PR.07.04 tahun 1991 wilayah kerja Kantor Imigrasi Pekanbaru disamping Kotamadya Pekanbaru dan Kabupaten Kampar juga termasuk Kecamatan Siak Sri Indrapura yang berada di Kabupaten Bengkalis, namun setelah terbentuknya Kantor Imigrasi Klas II Siak maka kecamatan Siak Sri Indrapura masuk kedalam wilayah kerja Kanim Siak. Saat ini Kantor Imigrasi Klas I Kota Pekanbaru berlokasi di Jalan Teratai No. 87 Pekanbaru.

Kantor Imigrasi Kota Pekanbaru dipimpin oleh seorang kepala yang disebut Kakanim. Sejak periode tahun 1980 Kantor imigrasi Pekanbaru dipimpin secara bergantian dalam jangka waktu tertentu, yaitu sebagai berikut:

1980-1984 dipimpin oleh Koesnadi

1984-1989 dipimpin oleh Drs. Nyoman Suratnya

1989-1992 dipimpin oleh Suradji, SH

1992-1995 dipimpin oleh Drs. Hamsuk

1995-1997 dipimpin oleh Bambang Subugyo SH

1997-1998 dipimpin oleh Rasuddin Tanjung, SH

1998-2000 dipimpin oleh Pulungan Napitupulu

2000-2003 dipimpin oleh Suko Hariyadi Basuki

2003-2006 dipimpin oleh Muhammad Mansur, SH

2006-2007 dipimpin oleh Kaharuddin

2007-2009 dipimpin oleh R. Yuke Wahyudi Permana

2009-2012 dipimpin oleh Erjan Effendi, SH

2012-2015 dipimpin oleh Amran Aris, S.Sos

2015 sampai sekarang dipimpin oleh Pria Wibawa, SH.

F. Hasil dan Pembahasan

Kinerja organisasi menurut **Mahsun (2006:77-78)** merupakan tingkat pencapaian organisasi. Melalui penelitian ini penulis ingin menganalisa dan melihat kinerja yang dilakukan Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru dalam pengawasan imigran ilegal di Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui Kinerja Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru, penulis menggunakan indikator sebagai berikut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Mahmudi, yakni : Masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak. Keenam indikator tersebut yang akan menjadi alat ukur dalam menilai kinerja Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru dalam pengawasan imigran ilegal.

1. Masukan

Masukan terhadap Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru adalah terkait masukan dalam pelaksanaan pengawasan imigran ilegal di Kota Pekanbaru. Indikator masukan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan. Indikator ini dapat berupa sumber daya manusia, informasi, dana, kebijaksanaan peraturan perundang-undangan dan sebagainya. Dalam suatu organisasi, membutuhkan masukan agar menjalankan segala sesuatu yang telah menjadi tujuan organisasi tersebut. Untuk itu peneliti

akan menganalisis beberapa sub indikator dari masukan yaitu :

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan pelaku utama dalam suatu organisasi. Suatu organisasi akan mendapat kinerja yang baik atau buruk tergantung pada sumber daya manusia atau pegawai yang dimiliki organisasi tersebut. Kualitas dan kuantitas dari sumber daya manusia sangatlah penting untuk mendapatkan kinerja yang efektif dan efisien, karena sumber daya manusia merupakan pelaku utama di dalam organisasi. Untuk itu, penulis akan menganalisa sumber daya manusia yang ada pada Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa Sumber Daya Manusia yang tersedia pada Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru dinilai cukup memiliki kualitas kemampuan secara intelektual. Dimana latar belakang pendidikan yang dimiliki sebagian besar merupakan lulusan dan sarjana hukum sehingga memudahkan mereka dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

Peneliti menilai bahwa kualitas sumber daya manusia saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja Kantor Imigrasi dalam pengawasan imigran ilegal di Kota Pekanbaru, Kantor Imigrasi juga perlu melihat dari sisi kuantitas sumber daya manusianya agar kinerja di dalam pengawasan berjalan dengan optimal.

2. Proses

Indikator proses adalah segala sesuatu yang menunjukkan suatu upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengolah masukan menjadi keluaran. Indikator proses menggambarkan perkembangan dan aktivitas yang terjadi atau dilakukan selama

pelaksanaan berlangsung, khususnya dalam mengolah masukan menjadi keluaran. Proses merupakan komponen utama bagi suatu organisasi dalam upayanya agar mencapai apa yang ingin dicapai dalam suatu perencanaan. Indikator proses merupakan tingkat efisiensi suatu organisasi dalam mencapai aktivitas organisasi.

Berikut beberapa wawancara terkait proses pengawasan:

“Pengawasannya kurang, belum maksimal. Itu bisa dilihat dengan banyaknya imigran ilegal berkeliaran di sekitar jalan Sudirman, Masjid Annur. Bahkan ada masyarakat yang melapor pada saya, bahwa pas hari Raya Haji kemarin, masyarakat ada menitipkan kambing kepada imigran tau-taunya mereka sudah menyembelih sendiri bahkan saya juga liat sendiri imigran itu mengenderai motor sendiri”. (Wawancara dengan Anggota DPRD Kota Pekanbaru, Bapak Hotman, 14/11/2015).

Berdasarkan wawancara dari beberapa informan indikator proses pengawasan yang dilakukan Kantor Imigrasi masih belum optimal. Tata tertib yang ada belum mampu memberikan pengawasan yang efektif sehingga memungkinkan terjadinya pelanggaran seperti tanggapan yang diberikan Anggota DPRD dan masyarakat tersebut. Jika tidak ada pengawasan saat imigran ilegal berada di luar penampungan memungkinkan hal buruk lain akan terjadi, kebebasan imigran tersebut di luar lokasi penampungan sudah melampaui batas sehingga peneliti memandang perlu adanya kebijakan Kantor Imigrasi yang lebih efektif lagi agar pengawasannya lebih optimal ke depan.

3. Keluaran

Indikator keluaran adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai

dari suatu kegiatan fisik maupun non fisik. Indikator atau tolak ukur keluaran digunakan untuk mengukur keluaran yang dihasilkan dari suatu kegiatan. Dengan membandingkan keluaran, organisasi dapat menganalisa sejauh mana kegiatan telah terlaksana.

Berikut hasil wawancara kepadakepala seksi penindakan keimigrasian dan tanggapan dari masyarakat:

“Tujuan pengawasan imigran ilegal, kami fokus dalam mengawasi imigran ilegal agar setiap kegiatan mereka tidak melanggar dari peraturan yang ada. Perlu diketahui bahwa imigran tersebut memang datang melalui jalur yang tidak resmi dan tidak memiliki dokumen resmi sehingga dikatakan sebagai imigran ilegal, namun mereka datang menyatakan diri sebagai pencari suaka sehingga kita tidak bisa melakukan tindakan keimigrasian berupa penahanan atau pendeportasian dikarenakan mereka diberikan perlakuan khusus. Nah, kita mau buat apa sama mereka? Hak Asasinya dilindungi oleh PBB. Kami hanya mengawasi saja, tidak ada program atau kegiatan terkait imigran ilegal. (Wawancara dengan Kasubsi Pengawasan Keimigrasian, Bapak Torang, 26/11/2015).

“Saya kurang tahu apa keluaran ataupun tujuan dari Kantor imigrasi dalam pengawasannya terhadap imigran ilegal, karna saya hanya melihat dari luar saja. Saat ini kalau kita melihat dari hasil kerja kantor imigrasi dalam pengawasan, bisa dikatakan sangat kurang bahkan seperti tidak ada. Seharusnya Kantor imigrasi harus memiliki tujuan dari kinerjanya, namun alhasil imigran ilegal tersebut sudah sesukanya tinggal di Pekanbaru, belanja di Mall

Pekanbaru, Joging di Masjid Annur. Ini menjadi pertanyaan kita, apakah tujuan dari kinerja mereka dalam pengawasan tersebut membuat imigran ilegal itu bebas?”. (Wawancara dengan Masyarakat Kota Pekanbaru, Bapak Darliem 18/11/2015).

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa Kantor Imigrasi belum mempunyai standar kerja dalam melakukan pengawasan sehingga mengakibatkan keluaran yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan imigran ilegal. Peneliti melihat respon atau daya tanggap yang diberikan Kantor Imigrasi terhadap penanganan imigran ilegal di Kota Pekanbaru berdasarkan observasi di lapangan, kinerja Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari lambatnya penanganan imigran ilegal di Kota Pekanbaru dan tidak adanya standar kerja kantor imigrasi dalam pengawasan kepada imigran ilegal di Kota Pekanbaru.

4. Hasil

Indikator hasil adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka waktu tertentu. Tolak ukur ini menggambarkan hasil nyata dari keluaran suatu kegiatan. Pada umumnya para pembuat kebijakan paling tertarik pada tolak ukur ini dibandingkan tolak ukur lainnya. Namun informasi yang diperlukan untuk mengukur hasil seringkali tidak lengkap dan tidak mudah diperoleh. Oleh karena itu, setiap organisasi perlu mengkaji hasil yang dicapai untuk melihat tingkat keberhasilan organisasi.

Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru dalam melakukan pengawasan imigran ilegal memerlukan perhatian khusus dikarenakan hasil kerja Kantor Imigrasi

dalam pengawasan imigran ilegal mengundang perhatian masyarakat. Dengan demikian, peneliti menganalisis hasil dengan melakukan wawancara sebagai berikut:

Bagaimana hasil kinerja Kantor Imigrasi dalam pengawasan imigran ilegal, apakah sudah berhasil?

“Kalau saya memandang kinerja Kantor Imigrasi sudah cukup berhasil karena sampai sekarang tidak ada pidana yang dilakukan imigran ilegal untuk saat ini dan pihak kepolisian pun belum pernah istilahnya datang ke kita untuk melapor bahwasanya imigran ilegal melakukan tindakan yang tidak wajar”. (Wawancara dengan Kasubi Pengawasan Keimigrasian, Bapak Torang 26/11/2015).

Tanggapan yang diberikan pihak keimigrasian bertolak dengan tanggapan yang diberikan oleh pihak luar sebagai berikut:

“Menurut saya belum berhasil. Kan yang namanya aturannya sudah ada, kenapa sampai mereka tidak mengawasi. Imigran sesukanya di Pekanbaru ini, pakai sepeda motor, keluar tanpa card id dan yang paling risih kita mendengar dari masyarakat mereka mencuri, pacaran dengan warga pekanbaru, itu saja yang saya lihat kantor imigrasi kurang serius menjalani pengawasan”. (Wawancara dengan Anggota DPRD Kota Pekanbaru, Bapak Hotman, 14/11/2015).

Dari hasil wawancara dari beberapa informan dapat dilihat kinerja kantor imigrasi dalam pengawasan terhadap imigran ilegal di Kota Pekanbaru dapat dikatakan belum berhasil. Indonesia sebagai negara yang berdaulat menjunjung tinggi hak asasi manusia sehingga mengakibatkan kantor imigrasi sebagai unit pelaksana teknis keimigrasian enggan

melakukan pengawasan yang ketat terhadap imigran ilegal. Peneliti memandang bahwa keamanan dan kenyamanan masyarakat sangatlah perlu sehingga kantor imigrasi harus mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan dari setiap kebijakan yang kantor imigrasi lakukan, bukan berarti imigran ilegal tersebut harus dikurung ataupun dikekang tanpa kebebasan, itu sama halnya negara Indonesia melanggar hak asasi manusia. Akan tetapi kantor imigrasi yang berwenang dalam hal pengawasan imigran ilegal di Kota Pekanbaru haruslah mengawasi imigran ilegal secara ketat di tempat-tempat dimana imigran ilegal sering berada serta memperhatikan tata tertib imigran ilegal saat berada di Kota Pekanbaru supaya tata tertib yang ada dapat meningkatkan kinerja Kantor Imigrasi dalam pengawasan imigran ilegal di Kota Pekanbaru.

5. Manfaat

Indikator manfaat adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari dilaksanakan suatu kegiatan. Indikator manfaat ini menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indikator hasil. Manfaat tersebut dapat dilihat setelah beberapa waktu kemudian, khususnya dalam jangka menengah dan jangka panjang. Indikator manfaat menunjukkan hal-hal yang diharapkan untuk dicapai agar berfungsi dengan optimal (tepat lokasi dan tepat waktu).

Peneliti melakukan wawancara sebagai berikut, untuk melihat manfaat yang diberikan kantor imigrasi.

Manfaat apa yang diberikan Kantor Imigrasi dalam pengawasan imigran ilegal di Kota Pekanbaru?

“Manfaatnya, kita bisa menjelaskan pada imigran ilegal bahwasanya kita memiliki aturan, jadi mereka nggak asal-asalan berada di

Kota Pekanbaru ini”. (Wawancara dengan Kasi Pengawasan Keimigrasian, Bapak Torang 26/11/2015).

“Menurut saya manfaat dari Kantor imigrasi dalam pengawasan imigran ilegal, adanya lembaga yang dapat mengawasi dan mengendalikan imigran dan kantor imigrasi bisa membantu imigran ilegal dalam keberadaannya di Kota Pekanbaru, kantor imigrasi juga dapat melindungi imigran ilegal dari ancaman yang ada di negara mereka”. (Wawancara dengan Masyarakat Kota Pekanbaru, Bapak Darliem, 18/11/2015).

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa Kantor Imigrasi memberikan manfaat yang sangat berdampak bagi imigran ilegal yaitu perlindungan Hak Asasi Manusia. Manfaat lain adanya kejelasan status yang didapatkan para imigran oleh UNHCR (*United Nation High Commitee Refugee*) dengan usaha yang dilakukan pihak Kantor Imigrasi.

6. Dampak

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa Kantor Imigrasi memberikan dampak positif bagi para imigran ilegal dengan melindungi hak asasi para imigran tersebut sehingga diberikan perlakuan khusus. Dampak negatif dirasakan oleh masyarakat Kota Pekanbaru, dimana pola pikir, budaya, komunikasi dan cara hidup yang jauh berbeda dengan imigran ilegal tersebut sehingga kantor imigrasi perlu meningkatkan pengawasan dan penempatan imigran ilegal tersebut di wilayah yang jauh dari perkotaan dan lokasi umum agar masyarakat merasa tenang dan nyaman akan keberadaan imigran ilegal di Kota Pekanbaru tanpa melanggar hak asasi imigran ilegal tersebut.

G. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dilihat dari semua indikator yang telah dipaparkan penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja organisasi Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru dalam Pengawasan Imigran Ilegal di Kota Pekanbaru masih kurang optimal. Dalam hal ini, penulis memberikan kesimpulan tersebut dengan berpedoman pada konsep teori yang dikemukakan mahmudi dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Dari segi masukan, kurangnya jumlah sumber daya manusia dalam pengawasan imigran ilegal di Kota Pekanbaru mengakibatkan kurang optimalnya pengawasan yang dilakukan, meskipun dari segi kualitas sudah cukup mendukung namun perlu adanya perhatian dari segi kuantitas, melihat jumlah imigran ilegal yang sudah melampaui kapasitas ketersediaan sarana yang ada di Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru.
2. Dari segi proses, peneliti memandang bahwa kinerja Kantor Imigrasi dalam segi pendataan dan pemberian pelayanan terhadap imigran ilegal sudah cukup baik dikarenakan pendataan dilakukan secara terus-menerus setiap minggunya. Namun dalam pengawasan perlu pengawasan pencegahan agar mencegah terjadinya penyimpangan. Dalam hal ini, kinerja Kantor Imigrasi dalam pengawasan lapangan dapat dikatakan kurang dikarenakan kurang efektifnya kebijakan Kantor Imigrasi dalam pengawasan imigran ilegal di Kota Pekanbaru.
3. Dari segi keluaran, peneliti melihat kinerja Kantor Imigrasi melalui

respon atau daya tanggap yang diberikan Kantor Imigrasi terhadap penanganan imigran ilegal di Kota Pekanbaru dan berdasarkan observasi di lapangan, kinerja Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari lambatnya penanganan imigran ilegal di Kota Pekanbaru, dimana beberapa imigran ilegal ada yang tinggal di Kota Pekanbaru lebih dari 3 Tahun.

4. Dari segi Hasil, peneliti melihat hasil kinerja Kantor imigrasi kurang optimal. Hal ini dikarenakan tidak adanya tolak ukur ataupun tujuan yang jelas dalam pengawasan imigran ilegal di Kota Pekanbaru yang mengakibatkan kinerja Kantor Imigrasi dalam pengawasan imigran ilegal berjalan sekedar kemampuan para staff pengawasan Kantor Imigrasi.
5. Dari segi manfaat, Kantor Imigrasi memberikan manfaat yang sangat berdampak bagi imigran ilegal yaitu perlindungan Hak Asasi Manusia. Manfaat lain adanya kejelasan status yang didapatkan para imigran oleh UNHCR (*United Nation High Commitee Refugee*) dengan usaha yang dilakukan pihak Kantor Imigrasi.
6. Dari segi dampak, Kantor Imigrasi memberikan dampak positif bagi para imigran ilegal dengan melindungi Hak Asasi para imigran tersebut sehingga diberikan perlakuan khusus. Dampak negatif dirasakan oleh masyarakat Kota Pekanbaru, dimana pola pikir, budaya, komunikasi dan cara hidup yang jauh berbeda dengan imigran ilegal tersebut.

Saran

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan dan masalah-masalah yang telah ditemukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membangun maupun dapat dijadikan masukan atau pertimbangan oleh Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru dalam pengawasan Imigran Ilegal di Kota Pekanbaru. Sebagai berikut:

- a. Kantor Imigrasi harus memaksimalkan ketersediaan sumber daya manusia yang ada agar kinerja dalam pengawasan imigran ilegal meningkat.
- b. Kepada Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru agar mengadopsi Peraturan Direktur Jenderal Imigrasi NO IMI . 1917-ot. 02. 01 TAHUN 1993 tentang Standar Operasional Prosedur Rumah Detensi Imigrasi atau membuat tata tertib yang tepat sasaran dalam melakukan pengawasan imigran ilegal di Kota Pekanbaru. Dengan demikian, kinerja yang diberikan Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru akan meningkat dalam pengawasan imigran ilegal di Kota Pekanbaru.
- c. Kepada Pemerintah Kota Pekanbaru, seharusnya juga memiliki peran aktif dan menjalin kerjasama yang baik kepada Kantor Imigrasi, IOM (*International Organization for Migration*), dan UNHCR (*United Nation High Commissioner Refugee*) dalam penanganan imigran ilegal yang saat ini kapasitasnya di luar batas penanganan Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru dan Rumah Detensi Imigrasi sehingga membantu Kantor Imigrasi Kelas I dalam menjalankan setiap tugasnya sehingga kinerja yang diberikan maksimal.
- d. Kepada UNHCR (*United Nation High Commissioner Refugee*) sebagai pelindung internasional yang menjamin kehormatan hak

dasar asasi manusia bagi pengungsi, termasuk hak sebagai pencari suaka agar segera menindaklanjuti status pengungsi untuk segera dilakukan pendeportasian ke negara ketiga ataupun ke negara asal imigran tersebut jika sudah dirasa aman.

- e. Kepada masyarakat, agar ikut serta berperan dalam melakukan pengawasan terhadap imigran ilegal dan memberi laporan kepada pihak keimigrasian jika ada indikasi pelanggaran yang dilakukan oleh para imigran sehingga membantu Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru untuk meningkatkan kinerjanya dalam pengawasan imigran ilegal di Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aime Heene, dkk., 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bagong S dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Darwis. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Pekanbaru: Buku Ajar Pusat Pengembangan Pendidikan.
- Hasibuan, Malayu SP. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham, Fahmi. 2010. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Keban, Yeremias T. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu, Edisi 2*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Mahsun, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFPE.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Penerbit.. Alfabeta.
- Siagian S.P. 2002. *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Gunung Agung
- _____. 2006. *Filsafat Administrasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujamto. 2001. *Aspek-Aspek Pengawasan di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sukanto. 2002. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syafiie, Kencana Inu. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsir, Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Manajemen Kinerja. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dokumen Negara**
 Undang-Undang. No. 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian.
 _____. No. 32 Tahun 1994 tentang Pengawasan Orang Asing dan Tindakan Keimigrasian.
- Karya Ilmiah**
 Keban, Yaremiias T. 2008. *Indikator Kinerja Pemda: Pendekatan Manajemen dan Kebijakan*. Yogyakarta.
- Sofwan, Muhammad. 2015. *Pengawasan Pemerintah Daerah Terhadap Illegal Fishing (Studi Kasus Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2012)*. Pekanbaru.
- Internet**
 Wardhana, Wisnu. 2010. *Kinerja Organisasi*.
<http://fkip.wisnuwardhana.ac.id>. Diakses pada tanggal 07 Maret 2015 pukul 09.00 wib.
- Ningsih, Puspita Vera. 2014. *Upaya Internasional Organization for Migration (IOM) dalam Menangani Masalah Imigran Gelap di Indonesia*.
 Ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id. Diakses pada tanggal 04 Februari 2015 pukul 10.15.wib.
- Ammurallah, Amril. 2010. *Jalur Indonesia Paling Mudah Dilalui Imigran*.
 m.news.viva.co.id/news/read/149226. Diakses pada tanggal 16 Februari 2015.